

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hermawan, dkk (2007, hlm. 79) mengungkapkan bahwa, “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Penelitian ini bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran hingga tujuan dari penelitian tercapai, dan meningkatkan sekaligus memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas, untuk itu permasalahan yang muncul pada penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Arikunto (2006, hlm. 91) mengemukakan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas, penelitian tindakan kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di semua jenjang dan jenis sekolah”. sedangkan menurut Kurt Lewin (Darmadi, Hamid. 2015. hlm. 208) ‘penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi’ dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa, PTK adalah suatu penelitian tindakan reflektif yang dilakukan di kelas secara bersiklus, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti menggunakan PTK karena melihat tujuan dari PTK itu sendiri. suhardjono (Iskandar, 2011, hlm. 33) mengemukakan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa:

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, memecahkan atau mengatasi masalah pembelajaran di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau dosen), dan menumbuhkan budaya akademik.

Tujuan di atas pada prinsipnya mengarah kepada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, serta meningkatkan sikap profesional guru dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam

perbaiki mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Kabupaten Karawang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, mutu pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

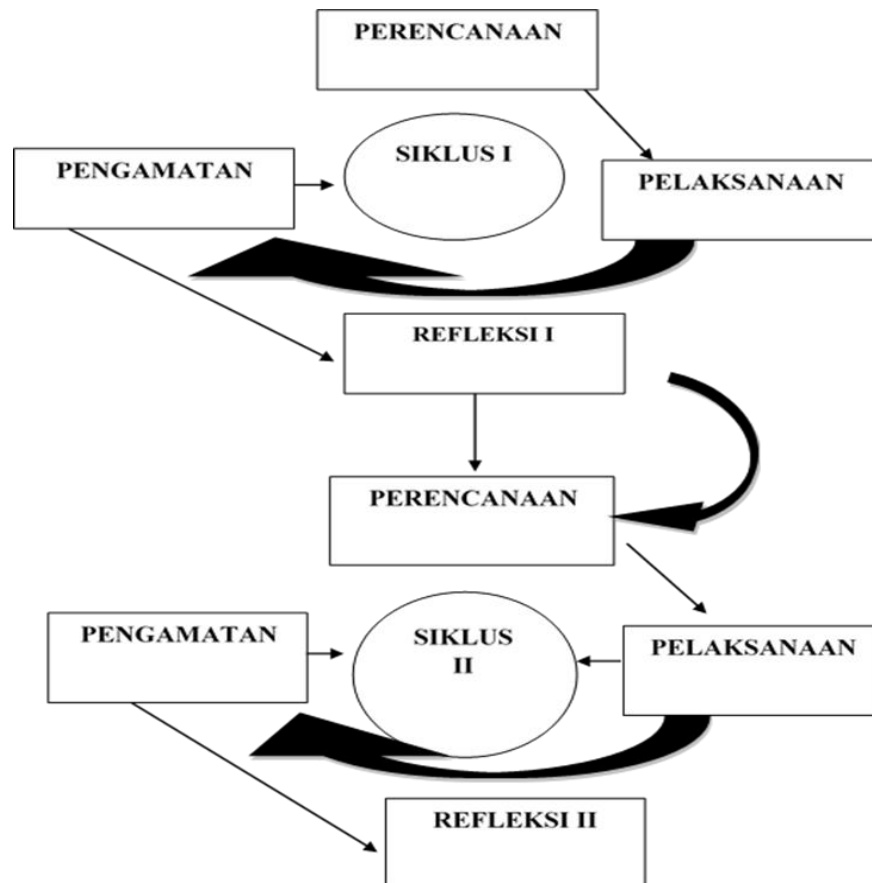
3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Hermawan dkk, 2007, hlm 127) yaitu model spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang didesain dalam faktor yang di selidiki.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai model desain Kemmis dan Mc. Taggart, dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

Alur Siklus Penelitian Model Desain Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010, hlm. 16)



Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah model siklus. Dalam satu siklus terdiri empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum penelitian dilaksanakan terdapat persiapan yang dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan yang diharapkan, adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut:

Siklus I	Perencanaan : Identifikasi masalah dan penetapan alternatif	Menyusun RPP mengenai materi pada tema IndahNya Keberagaman Budaya Negeriku dan dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together. RPP siklus I dirancang untuk satu kali pertemuan.
-----------------	--	---

	pemecahan masalah.	<p>Menyusun instrumen siklus I yaitu tes berupa lembar evaluasi, dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa.</p> <p>Membuat kartu bernomor, daftar nama kelompok siswa secara heterogen berdasarkan keterampilan belajar siklus I, membuat daftar nama tim homogen dan membuat media pembelajaran.</p> <p>Menyiapkan penghargaan berupa hadiah.</p>
	Tindakan	<p>Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan media yang telah disiapkan.</p> <p>Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia melalui penerapan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together.</p> <p>Mencatat aktivitas belajar yang terjadi oleh observer pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan ada tahap refleksi.</p> <p>Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.</p>
	Pengamatan	<p>Melakukan observasi dengan memakai format observasi</p> <p>Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format</p>
	Refleksi	<p>Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi serta analisis yang mengacu pada hasil temuan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan analisis tersebut, peneliti mempertimbangkan</p>

		rencana dengan segala perbaikannya sebagai tindak lanjut untuk langkah siklus selanjutnya.
Siklus II	Perencanaan : Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masal.	Menyusun RPP mengenai materi pada tema Indahya Keberagaman Budaya Negeriku dan dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together. RPP siklus II dirancang untuk satu kali pertemuan. Menyusun instrumen siklus II yaitu tes berupa lembar evaluasi, dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa. Membuat kartu bernomor, daftar nama kelompok siswa secara heterogen berdasarkan keterampilan belajar siklus I, membuat daftar nama tim homogen dan membuat media pembelajaran. Menyiapkan penghargaan berupa hadiah.
	Tindakan	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan media yang telah disiapkan. Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data mengenai peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia melalui penerapan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together. Mencatat aktivitas belajar yang terjadi oleh observer pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan ada tahap refleksi. Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.
	Pengamatan	Melakukan observasi dengan memakai format observasi.

		Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.
	Refleksi	Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi serta analisis yang mengacu pada hasil temuan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan analisis tersebut, peneliti mempertimbangkan rencana dengan segala perbaikannya sebagai tindak lanjut untuk langkah siklus selanjutnya.

Untuk mengatasi masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan dua siklus dimana satu siklus ada satu pertemuan. Dari siklus satu dirasa kurang berhasil, oleh karena itu peneliti menambah satu siklus lagi sehingga ada dua siklus yang dilakukan peneliti.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN Sukadanau 01 Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

3.3.2 Subjek Penelitian

Siswa kelas IV dengan jumlah 27 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum, terdapat tiga tahap penelitian, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan terdiri dari langkah-langkah berikut:

- 1) Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian.

- 2) Pengajuan surat izin penelitian kepada pihak kampus dan pihak sekolah tujuan penelitian.
 - 3) Melakukan studi pendahuluan ke sekolah tujuan
 - 4) Pelatihan teknik dan pembelajaran model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT).
- b. Tahap pelaksanaan:
- 1) Melaksanakan pretest
 - 2) Memberikan perlakuan terhadap kelompok yang akan diteliti
 - 3) Pelaksanaan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari sebuah penelitian tindakan kelas, menurut Darmadi (2015, hlm 33) alat yang digunakan sebagai pengumpulan data haruslah mencerminkan cara pelaksanaan pembelajarannya agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. pengumpulan data yang tepat akan mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Tes Subjektif

Tes subjektif merupakan tes yang berbentuk soal uraian (*essay*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan pemahaman konsep yang diberikan sebelum perlakuan tindakan (*pretest*) dan setelah perlakuan tindakan pembelajaran (*posttest*) untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN Sukadanau 01 Kabupaten Bekasi dengan pokok bahasan pembelajaran tema IndahNya Keragaman di Negeriku.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data non tes yang berupa kerangka kerja kegiatan penelitian dalam bentuk skala nilai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi untuk mengamati aktifitas belajar

siswa dan aktifasi mengajar guru dalam pembelajaran pemahaman konsep menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu:

1. Tes Subjektif/ tes kemampuan pemahaman konsep. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.
2. Lembar Observasi, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian Berupa Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep

Kelompok Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Jumlah	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
1										
2										
3										
4										
5										
Jumlah										
Persentase										
Kategori										

Keterangan skor :

- 1 = Belum terlihat atau kurang baik
- 2 = Mulai terlihat atau cukup baik
- 3 = Mulai berkembang atau baik
- 4 = Sudah membudaya atau sangat baik

Keterangan aspek yang diamati:

1. Siswa mampu merangkum isi teks bacaan
2. Siswa mampu menjelaskan isi dari teks bacaan
3. Siswa mampu mencontohkan sikap, pandangan mengenai rumah adat yang ada di indonesia
4. Siswa mampu membandingkan berbagai bentuk rumah adat yang ada di indonesia
5. Siswa mampu menafsirkan rumah adat yang ada di indonesia
6. Siswa mampu mengklasifikasikan macam-macam rumah adat di indonesia
7. Siswa mampu menyimpulkan keunikan rumah adat di indonesia

Kategori penafsiran hasil observasi menurut Arikunto (2013, hlm. 146) sebagai berikut :

$90\% \leq x \leq 100\%$ = Sangat Baik

$80\% \leq x \leq 89\%$ = Baik

$70\% \leq x \leq 79\%$ = Cukup

$60\% \leq x \leq 69\%$ = Kurang

$0\% \leq x \leq 60\%$ = Buruk

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif, data tersebut dianalisis kemudian diolah sebagaimana mestinya. Agar dapat melihat peningkatan rata-rata nilai siswa. Perhitungan nilai dilakukan berdasarkan data skor hasil dari *posttest* disetiap siklusnya dengan perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Posttes} = \frac{\text{Jumlah total skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kategori Nilai Aktifitas Siswa

Nilai	Keterangan
80% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik
65% < Skor ≤ 80%	Baik
55% < Skor ≤ 65%	Cukup
40% < Skor ≤ 55%	Kurang
0% < Skor ≤ 40%	Sangat Kurang

(Arikunto, 2012, hlm. 281)